

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Industry
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Edon Ramdani¹, Aulya Ana Musdhalifah²
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

edon_ramdani@yahoo.com, aulyaana4@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine and provide empirical evidence regarding the effect of tax planning, deferred tax expense and dividend policy on earnings management in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The number of samples in this study were 12 companies obtained by using purposive sampling method based on predetermined criteria. The data used is secondary data in the form of an annual report for the period 2015 – 2019 taken from the www.idx.co.id website. The data analysis technique used is descriptive statistical technique, panel data regression model, panel data regression model estimation, classical assumption test, coefficient of determination, f test (as a simultaneous test) and t test (as a partial test). The results of this study indicate that in a partial test, tax planning has no effect on earnings management, deferred tax expense affects earnings management and dividend policy has no effect on earnings management. While the results of the study simultaneously variable tax planning, deferred tax expense and dividend policy simultaneously affect earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Defered Tax Expense, Dividen Policy, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumennya, tetapi mampu mengelola keuangan dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntabilitas.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Manajemen perusahaan terkadang memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kondisi perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (Astutik dan Titik, 2016 dalam Lubis dan Suryani, 2018).

Salah satu fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh PT Tiga Pilar sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang – barang *consumer good*. Fenomena ini bermula dari ditemukannya

fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan investigasi Ernst & Young Indonesia (EY) tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. "Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA. <https://www.cnbcindonesia.com>. Dengan adanya penggelembungan pada pos pendapatan dan akuntansi, mengakibatkan upaya perusahaan merekayasa laporan keuangan dengan memanajemen laba atau melakukan pemerataan laba agar kondisi laporan keuangan terlihat stabil dengan tahun sebelumnya. Tujuannya, agar citra perusahaan tetap terlihat baik dan dapat menarik pihak investor. Karena investor akan tertarik pada laba perusahaan yang cenderung stabil setiap tahunnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya adalah perencanaan pajak. Menurut Aditama dan Anna (2014) dalam Putra dkk (2019) Tax planning (perencanaan pajak) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak Perusahaan melakukan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Achyani dan Lestari (2019). Sedangkan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Putra, Sunarta, dkk (2019)

Selain perencanaan pajak, faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) Harnanto, (2003:115) dalam Achyani (2019). Penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menyatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Lubis dan Suryani (2018). Adapun penelitian pada perusahaan minyak bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Lestari (2018)

Faktor selanjutnya adalah kebijakan dividen, Kebijakan dividen menjadi salah satu motivasi manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Kebijakan dividen adalah logis dikatakan sebagai motivasi manajer melakukan manajemen laba, karena kebijakan dividen ditentukan oleh rapat umum pemegang saham dan bukan merupakan keputusan manajemen sehingga kebijakan dividen menjadi sumber konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wirawati, Putri, dkk (2018). Adapun penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Wijayanti (2018).

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap manajemen laba karena terdapat ketidakkonsistensian pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Mengingat pentingnya penelitian manajemen laba, dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat kembali dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Good industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer good industry* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer good industry* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sektor *consumer good industry* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sektor *consumer good industry* di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer good industry* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan sektor *consumer good industry* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba perusahaan sektor *consumer good industry* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba perusahaan sektor *consumer good industry* di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor konsumsi barang industri untuk merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan memaksimalkan manajemen laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki asumsi bahwa tiap – tiap individu semata- mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen (Suripto, 2021). Pemilik atau para pemegang saham mendelegasikan kewenangannya kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Pemilik diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka kepada perusahaan. Sedangkan manajemen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keuangan. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham (Mettawidya, 2015) dalam Timuriana dan Muhammad, (2015).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisi verifikatif.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pamulang yang bekerja sama dengan PT Lotus Sekuritas dan internet *searching* di www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama tahun 2015-2019
3. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2015 - 2019
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2015 – 2019

Tabel 1
Perusahaan Manufaktur

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
2	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
9	KINO	Kino Indonesia Tbk
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
12	CINT	Chitose Internasional Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepastakaan dan manual. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, situs, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, dalam penelitian ini diukur dengan mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1996 dalam Achyani dan Lestari, 2019) diproksi dengan *discretionary accrual* dan dihitung dengan modified jones model. Pengukuran *discretionary accrual* dilakukan dengan

Langkah I

Menghitung *Total accruals* perusahaan i pada periode t menggunakan rumus:

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Langkah II

Nilai *total accrual* diestimasi dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{i,t-1} = \beta_1 (1/A_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{i,t} / A_{i,t-1}) + e$$

Langkah III

Dari persamaan regresi diatas, NDA (*non discretionary*) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien beta(β) yaitu sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t / A_{it-1})$$

Langkah IV

Selanjutnya dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{i,t-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

- TAC_{it} : Total accruals perusahaan i pada periode t
Nit : Laba bersih komprehensif perusahaan i pada periode t
CFO_{it} : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada periode t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE_{it} : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t
NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Perencanaan Pajak

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (tax retention rate) yang digunakan sebagai ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus tingkat retensi pajak dapat dihitung sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income EBIT}_{it}}$$

- TRR_{it} = Tax Retention Rate perusahaan i pada tahun t
Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Beban Pajak Tangguhan

Penghitungan tentang beban pajak tangguhan (*defferent tax expense*) dihitung dengan menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total asset t-1}}$$

Keterangan ;

- DTE_{it} = *Defferent Tax Expense* (beban pajak tangguhan) perusahaan i pada tahun t.
Asset t-1 = total aset tahun sebelumnya

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan atau tindakan atas laba atau keuntungan perusahaan yang diperoleh apakah akan dibagikan atau akan disimpan sebagai laba ditahan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) yaitu,

rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri (Putri, (2012: 163) dalam Wijayanti 2018). Rasio ini diukur dengan membagikan dividen perlembar saham dengan laba per lembar saham, atau diukur dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang ditunjang dengan data kuantitatif yang ada. Data diolah dengan menggunakan software microsoft office excel 2007 dan software statistic eviews 9. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif
2. Model Regresi Data Panel
 - a) Common Effect Model (CEM)
 - b) Fixed Effect Model (FEM)
 - c) Random Effect Model (REM)
3. Estimasi Regresi Data Panel
 - a) Uji Chow
 - b) Uji Hausman
 - c) Uji Lagrangage Multiplier
4. Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas
 - b) Uji Multikolonearitas
 - c) Uji Heterokedastisitas
 - d) Uji Autokorelasi
5. Uji Koefisien Determinasi
6. Uji Hipotesis
 - a) Uji F(sebagai uji simultan)
 - b) Uji t (sebagai uji parsial)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan emiten dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan alamat yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu pada alamat website www.idx.co.id.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum(Ghozali, 2013). Hasil uji statistik deskriptif secara ringkas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.375883	0.743200	0.024550	0.374833
Median	0.000000	0.747000	0.024500	0.335000
Maximum	9.971000	0.934000	0.162000	1.244000
Minimum	-6.373000	0.520000	-0.047000	0.000000
Std. Dev.	3.755811	0.055654	0.048300	0.290329
Skewness	0.565338	-0.608455	0.843282	0.706891
Kurtosis	2.892383	8.152290	3.712866	3.106191
Jarque-Bera	3.225022	70.06741	8.381694	5.025145
Probability	0.199386	0.000000	0.015133	0.081059
Sum	82.55300	44.59200	1.473000	22.49000
Sum Sq. Dev.	832.2607	0.182744	0.137639	4.973178
Observations	60	60	60	60

Model Regresi Data Panel

Tabel 3
Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/21 Time: 18:48
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.723649	6.138692	0.769488	0.4448
X1	-6.593822	8.201581	-0.803970	0.4248
X2	21.57635	10.27631	2.099620	0.0403
X3	2.729381	1.701611	1.603999	0.1143

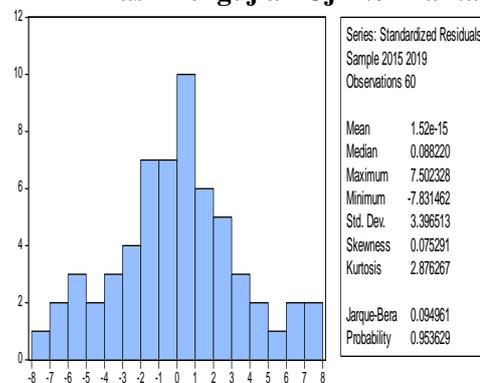
R-squared	0.182177	Mean dependent var	1.375883
Adjusted R-squared	0.138365	S.D. dependent var	3.755811
S.E. of regression	3.486304	Akaike info criterion	5.399902
Sum squared resid	680.6418	Schwarz criterion	5.539525
Log likelihood	-157.9971	Hannan-Quinn criter.	5.454516
F-statistic	4.158164	Durbin-Watson stat	1.879434
Prob(F-statistic)	0.009929		

Berdasarkan pengujian terhadap model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa hasil uji Chow, model data panel lebih baik menggunakan data panel *Common Effect*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Pengujian Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar 1 diatas, diketahui bahwa *probability* yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah

dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu *probability* sebesar 0,953629 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Pengujian Uji
Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.096507	0.002399
X2	-0.096507	1.000000	0.392803
X3	0.002399	0.392803	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.9. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.9. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/29/21 Time: 19:58

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.739822	3.564565	2.171323	0.0342
X1	-7.960275	4.762426	-1.671475	0.1002
X2	9.717450	5.967163	1.628487	0.1090
X3	1.429803	0.988077	1.447056	0.1535
R-squared	0.167243	Mean dependent var	2.598247	
Adjusted R-squared	0.122631	S.D. dependent var	2.161248	
S.E. of regression	2.024398	Akaike info criterion	4.312762	
Sum squared resid	229.4985	Schwarz criterion	4.452385	
Log likelihood	-125.3829	Hannan-Quinn criter.	4.367377	
F-statistic	3.748826	Durbin-Watson stat	2.441362	
Prob(F-statistic)	0.015900			

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 5 ,diketahui bahwa nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-square}$ sebesar 0,167243 .Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji white bahwa hasil dari uji white memiliki nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-square}$ lebih besar daripada signifikansi ($0,167243 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas sebab sesuai dengan ketentuan melebihi tingkat signifikan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Log likelihood	-157.9971	Hannan-Quinn criter.	5.454516
F-statistic	4.158164	Durbin-Watson stat	1.879434
Prob(F-statistic)	0.009929		

Berdasarkan tabel 6, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,879434. Perhatikan bahwa, karena nilai statistik D-W terletak diantara 1 dan 3 yakni $1 < 1,879434 < 3$, maka asumsi non autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.182177	Mean dependent var	1.375883
Adjusted R-squared	0.138365	S.D. dependent var	3.755811
S.E. of regression	3.486304	Akaike info criterion	5.399902
Sum squared resid	680.6418	Schwarz criterion	5.539525
Log likelihood	-157.9971	Hannan-Quinn criter.	5.454516
F-statistic	4.158164	Durbin-Watson stat	1.879434
Prob(F-statistic)	0.009929		

Berdasarkan tabel 7 besarnya *adjusted* R- squared sebesar 0,138365 menandakan bahwa variasi manajemen laba mampu dijelaskan secara serentak atau dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini sebesar 13% sedangkan sisanya 87% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F (sebagai uji simultan)

Tabel 8
Hasil Uji F

Log likelihood	-157.9971	Hannan-Quinn criter.	5.454516
F-statistic	4.158164	Durbin-Watson stat	1.879434
Prob(F-statistic)	0.009929		

Dari hasil uji F pada tabel 8, diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob) (F- Sstatistic sebesar $0,009929 < \alpha (0,05)$ Maka H_0 ditolak sehingga model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba.

Uji t (sebagai uji parsial)

Tabel 9
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.723649	6.138692	0.769488	0.4448
X1	-6.593822	8.201581	-0.803970	0.4248
X2	21.57635	10.27631	2.099620	0.0403
X3	2.729381	1.701611	1.603999	0.1143

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diinterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel perencanaan pajak (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar -0,803970 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4248 > dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Variabel beban pajak tangguhan (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar 2,099620 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0403 < dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Variabel kebijakan dividen (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar 1,603999 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1143 > dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

SARAN

1. Penelitian ini dapat diperluas dan diperdalam dengan cara menambahkan variabel-variabel independen yang diduga berpengaruh kuat dalam mendeteksi manajemen laba.
2. Diharapkan memperluas atau menambah sampel seperti perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak hanya meneliti pada perusahaan manufaktur saja.

Keterbatasan

1. Variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen (manajemen laba) rendah dilihat dari nilai adjusted R Square yang rendah pada penelitian ini yaitu 0,138365 atau 13% yang artinya 87% dari 100% yang ada, variabel independen dijelaskan diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 84
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Lestari, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. 277.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Nilai Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 42.
- Putra, R. H., Sunarta, K., & Fadhillah, H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* , 1651 - 1672.
- Timuriana, T., & Muhammad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* , 12-20.
- Wijayanti, P. R. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 6.

Wirawati, N. G., Putri, I. G., & Wirasedana, I. W. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi, dan Leverage Pada Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi* , 38.